JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 2, Number 1, 2024, pp. 36-50 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan

Nurkhofifah Sihombing*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nurkhofifasihombing@gmail.com

*Corresponding Author**: Nurkhofifah Sihombing

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang belum bisa menentukan jurusan yang sesuai dengan diri pribadi siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) dan Refleksi, Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari 2 siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentiifikasi peningkatan kematangan siswa yaitu berhasil. Terlihat dari peningkatan di kedua siklus yaitu pada siklus I tingkat persentase adalah 44% yang meningkat di siklus II menjadi 82%. Hal tersebut menghasilkan hipotesis yang diajukan yakni, "Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan" diterima.
Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karir, Kematangan Siswa

Abstract: *This research entitled The Effect of Career Guidance Services on Increasing Student Maturity in Determining Majors at SMA 1 Halongonan was motivated by the large number of students who have not been able to determine majors that suit students' personal selves. The research method used is qualitative research with the type of Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The sample in this study was 90 students selected with purposive sampling techniques. The data collection techniques used were questionnaires, observations, interviews and documentation studies. The procedure in Action Research Counseling Guidance is carried out in 4 stages, namely Plan, Action, Observation (Analysis of Results) and Reflection, Evaluation. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis. Based on the results of 2 cycles carried out*

in this study which aims to identify the increase in student maturity, which is successful. It can be seen from the increase in both cycles, namely in cycle I the percentage rate is 44% which increases in cycle II to 82%. This resulted in the hypothesis proposed, namely, "There is a Significant Influence Between Career Guidance Services on Increasing Student Maturity in Determining Majors at SMA 1 Halongonan" accepted.
***Keywords**: Career Guidance Services, Student Maturity*

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Remaja sebagai masa transisi yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karekteristik paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaws C. , 1985) yang mana perkembangan lebih lanjut disebut dengan istilah adolescence yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan" yang mana memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental emosional, dan sosial." (Ali, 2004: 9)

Istilah remaja dikenal dengan istilah "adolescence" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa." (Elizabeth & Harlock, 1999: 206). "Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun. Masa remaja awal 15-18 tahun, masa remaja pertengahan 18-21 tahun, masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan tersendiri." (Haditono, 2006: 262) Bimbingan karir didefinisikan "sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, yang meliputi hubungan seorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsi dirinya sendiri, serta hubungan dengan orang lain dan lingkungan, pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, termasuk sikap-sikap dan disiplin pekerja, kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang dan mempelajari, menerapkan, proses pengambilan keputusan karir." (Amelia, 2019:3)

Bimbingan karir pada hakekatnya "merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir. Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuain diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja yang dipilih." (Rahma, 2015: 15). Layanan informası karir bertujuan "agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang

selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya." (Krismiaji, 2018:42). Menurut Yusuf (2009:56) bahwa bimbingan karir yaitu "proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondsi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dalam sehari mengambil 2 jam pelajaran pada setiap kelas."

"Dalam keadaan yang normal maka orang dapat memilih suatu pekerjaan yang disenanginya. Dalam keadaan tertentu pula ada banyak pengangguran, yang berarti ada lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada lapangan pekerjaan yang ada, maka sifat dapat memilih tadi sudah jauh berkurang. Meskipun begitu unsur memilih tadi masih tetap ada yaitu bila orang ada kemungkinan sedikit saja untuk dapat memilih suatu pekerjaan, maka ia akan memilih pekerjaan yang paling dekat dengan bakat dan perhatiannya." (Haditono, 2016: 10). Fenomena yang sering terjadi pada saat ini ada banyak individu yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan maupun keahlian yang dimiliki, misalnya individu yang jurusan teknik setelah lulus dari sekolah menjadi pegawai bank, atau seorang individu lulusan S.Pd yang bekerja menjadi teknisi. Hal ini yang menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk melaksanakan bimbingan karir yang lanjut untuk meningkatkan kematangan siswa dalam memilih jurusan.

Pelaksanaan bimbingan karir ini tidak juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak terjadinya simpang siur antara kemampuan dan kematangan siswa dalam memilih jurusan. Bakat tidak akan tumbuh berkembang jika tidak didasari dengan minat, dan minat juga tidak akan timbul seketika tanpa adanya bakat yang mendasari dari dalam diri seorang anak. Begitu juga dengan hal belajar, bakat sesungguhnya menjadi bagian penting dalam diri siswa, sebab bakat menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar dan kebanyakan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh adanya faktor internal siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan siswa SMAN 1 Halongonan dilihat dari proses perkembangan, siswa SMAN 1 Halongonan sedang berada dalam masa remaja. Masa ini merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak- anak ke masa dewasa, dimulai dari pubertas yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik mupun psikis. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan karir minat bakat siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga benar-benar sesuai sehingga siswa lebih tekun dan aktif dalam belajarnya. Sebaliknya jika tidak dilakukannya pembinaan bakat minat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran dapat berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap bakat minatnya sendiri sehingga siswa ragu dalam melakukan kegiatan-kegiatan karena tidak memahami dirinya sendiri serta kemampuan yang ada dalam dirinya. Terlaksananya atau tidak layanan penempatan dan penyaluran terhadap pembinaan bakat siswa adalah perlu untuk diketahui.

Hal demikian terjadi pada siswa di SMAN 1 Halongoan dari pemaparan siswa kelas XII yang mengatakan adanya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan masih bimbang antara yang dipilih dan belum mengetahui prospek untuk kedepannya, karena kurangnya informasi tentang jurusan yang ada di Universitas maupun institut Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan saat pra penelitian bersama 10 siswa kelas XII, peneliti memperoleh gambaran bahwa siswa

masih kebingngung memilih jurusan di perguruan tinggi sehingga siswa kelas XII belum mengetahui memilih jurusan di perguruan tinggi.

Dari fenomena inilah peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang permasalah siswa yang akan memilih karir kedepannya. Untuk memberikan suatu penjelasan yang lebih sistematika terhadap permasalahan yang akan diteliti dan berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis menetapkan judul penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan Di SMAN 1 Halongonan."

Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Halongonan. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) dan Refleksi, Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Penelitian Pra-Siklus

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan terlebih dahulu mewawancarai Guru Bimbingan Konseling mengenai kematangan siswa menentukan jurusan dan pelaksanaan bimbingan karir yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling SMA 1 Halongonan. Bagaimana pelaksanaan layanannya, kapan pelaksanaannya, respon siswa terkait pelaksanaan layanan bimbingan karir dan bagaimana kondisi kematangan karir siswa SMA N 1 Halongonan.

Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan membagikan angket kematangan karir kepada 90 siswa kelas XII yang terbagi dalam 3 kelas, tujuannya untuk mengetahui tingkat kematangan siswa. Setelah diberikan angket kepada 90 siswa tersebut, selanjutnya peneliti mengolah data angket untuk mengetahui kategori siswa. Setelah mengetahui siswa mana yang masuk dalam kategori Rendah maka peneliti akan memberikan Tindakan kepada para siswa tersebut dengan memberikan layanan bimbingan karir tujuannya adalah untuk meningkatkan kematangan mereka sehingga mereka mempunyai kematangan karir yang baik dan masuk dalam kategori Sedang dan Tinggi.

Kemudian peneliti mengidentifikasi kategorisasi skor angket kematangan siswa dengan rumus dan memperoleh hasi sebagai berikut:

$$Rentang = \frac{Skor\ tertinggi\ ideal - skor\ terendah\ ideal}{3}$$

$$Rentang = \frac{128 - 32}{3}$$

$$Rentang = \frac{96}{3} = 32$$

Langkah selanjutnya ialah hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari angket kematangan siswa.

Tabel I Kategorisasi Skor Angket Kematangan Siswa

Variabel	Skor	Kategori
Kematangan Karir	97 ≤ 128	Tinggi
	65 ≤ 96	Sedang
	32 ≤ 64	Rendah

Hasil angket kematangan karir siswa yang telah disebarkan kepada 90 siswa pada tahap pra-siklus antara lain sebagai berikut:

Tabel II Hasil Angket Kematangan Siswa Pra-Siklus

Kategori	Frequensi Hasil Pra-Siklus	Persentase
Rendah	34 siswa	37,8%
Sedang	56 siswa	62,2%
Tinggi	0 siswa	0%
TOTAL	90 siswa	100%

Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa terdapat 34 siswa masuk dalam kategori "Rendah" dan pada kategori "Sedang" terdapat 56 siswa sedangkan untuk kategori "Tinggi" tidak ada. Maka dari itu, peneliti mengambil sampel yaitu 34 orang siswa yang masuk dalam kategori "Rendah" untuk diberikan layanan bimbingan karir dengan tujuan meningkatkan kematangan siswa dalam memilih jurusannya dengan baik dan dapat diputuskan secara bijaksana.

Maka beradasarkan hasil angket tersebut siswa yang masuk dalam kategori "Rendah" dikumpulkan dengan tujuan untuk diberikan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir mereka.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti melakukan pencatatan segala kegiatan yang terjadi selama proses layanan bimbingan karir. Peneliti menyiapkan RPL dengan topik tentang karir yang sesuai dengan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kematangan siswa memilih jurusan. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir dan menjelaskan materi tentang karir dan pemilihan jurusan.

b. Tindakan

Pelaksanaan Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 September 2023, yang dimulai pada pukul 10.00-10.30 WIB. Adapun Langkah-langkah kegiatan layanan bimbingan karir antara lain sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan
   Peneliti sebagai pemimpin kelompok, pertama-tama mengucapkan salam ketika ingin memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian peneliti memimpin anggota kelompok berdoa. Setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan berkenalan. Setelah itu, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan karir.
2) Tahap Peralihan
   Pada tahap ini, peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti memaparkan

pada anggota kelompok terkait topik dan materi yang akan menjadi bahasan.

3) Tahap Kegiatan
   Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap kegiatan antara lain sebagai berikut:
   a) Peneliti menyampaikan judul materi yang telah diberitahukan sebelumnya.
   b) Peneliti menjelaskan materi layanan yakni mengenai Karir dan Penjurusan.
   c) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai Karir dan Penjurusan.
   d) Peneliti mempersilahkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dibahas.
   e) Peneliti membolehkan siswa berdiskusi.
4) Tahap Penilaian
   Peneliti meminta pada ketiga puluh empat siswa untuk memberikan dan menyampaikan hasil ataupun kesimpulan akhir yang didapati selama pelaksanaan layanan bimbingan karir berlangsung.
5) Tahap Tindak Lanjut dan Pelaporan
   Di tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dan didiskusikan dengan 34 siswa, serta menjelaskan bahwasanya layanan bimbingan karir akan segera berakhir. Kemudian peneliti membahas dan menanyakan tindaklanjut kegiatan layanan bimbingan karir dan peneliti kembali memastikan pada siswa dengan bertanya pada siswa ada yang ingin ditanyakan atau didiskusikan lagi karena tidak ada peneliti mengakhiri sesi layanan dengan berdoa dan mengucap salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siklus I. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. Setelah pelaksanaan layanan, maka peneliti kembali menyebarkan angket kematangan siswa dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel III Hasil Angket Kematangan Siswa Siklus I

Kategori	Frequensi Hasil Siklus I	Persentase
Rendah	19 siswa	55,9%
Sedang	15 siswa	44,1%
Tinggi	0 siswa	0%
TOTAL	34 siswa	100%

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

$$P = \frac{15}{34} x100\%$$

$$P = 44{,}1\ \%$$

$$P = 44\ \%$$

Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh 15 orang siswa yang mengalami perubahan pada hasil angket kematangan siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir. Maka hasil perubahan yang diperoleh dari siklus I

telah terjadi peningkatan kematangan siswa memilih jurusan yakni 44%. Yang belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket dapat dilihat bahwasanya siswa mengalami peningkatan yang signifikan di siklus I karena terdapat 15 siswa yang mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi sedang dengan perolehan 44%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan yaitu 75%.

e. Evaluasi

Peneliti sudah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi dan seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini untuk melakukan layanan bimbingan karir di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Siswa paham akan layanan bimbingan karir dan aktif ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.
2) Dari 34 siswa terdapat 15 orang siswa yang telah mengalami peningkatan sebanyak 44% dari target yang telah ditentukan yakni 75%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I dengan hasil yang belum optimal maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan kematangan siswa dalam menentukan jurusan.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I setelah diberikan layanan bimbingan karir hasilnya terjadi peningkatan pada peningkatan kematangan siswa sebanyak 44% yaitu ada 15 orang siswa yang mengalami peningkatan dari 34 orang siswa, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% peningkatan dari kematangan siswa dalam menentukan jurusan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II.

a. Perencanaan

Sama dengan pelaksanaan layanan pada siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk satu kali pertemuan dan penilaian segera (LAISEG). Peneliti menyiapkan materi yang akan didiskusikan dalam layanan bimbingan karir yaitu, “Meningkatkan Kematangan Diri dalam Menentukan Jurusan”.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan karir kepada 34 siswa. Pada pertemuan di siklus II ini peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan karir:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini dimulai dengan peneliti mengumpulkan seluruh anggota layanan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah semuanya berkumpul peneliti memulai pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Setelah pembukaan, peneliti memulai dengan bertanya pada siswa mengenai layanan bimbingan

karir dan peneliti melanjutkan dengan menjelaskan layanan bimbingan karir yang mencakup pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan layanan.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengkondisikan siswa yang berpartisipasi agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya. Selanjutnya, setelah dirasa siswa siap untuk melanjutkan layanan bimbingan karir maka peneliti memulai dengan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu mengenai, "Meningkatkan Kematangan Diri dalam Menentukan Jurusan".

3) Tahap Kegiatan

Di tahap ini peneliti berperan aktif dalam mengajak seluruh anggota bimbingan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan supaya tujuan yang yang tetapkan sebelumnya dapat tercapai maka perlu dilakukan: (1) Peneliti menyampaikan judul materi yang telah diberitahukan sebelumnya, (2) Peneliti menjelaskan materi layanan yakni mengenai "Meningkatkan Kematangan Diri dalam Menentukan Jurusan", (3) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (4) Peneliti mempersilahkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dibahas, (5) Peneliti membolehkan siswa berdiskusi.

4) Tahap Penilaian

Peneliti meminta pada seluruh anggota guna menyampaikan hasil ataupun kesimpulan akhir yang diperoleh selama pelaksanaan layanan bimbingan karir diberlangsungkan.

5) Tahap Tindak Lanjut dan Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti memberikan sedikit kesimpulan dari materi yang telah disampaikan kepada siswa, serta menjelaskan kepada siswa bahwasanya layanan bimbingan karir ini akan segera berakhir. Kemudian peneliti membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan karir dan peneliti kembali memastikan kepada siswa dengan bertanya pada siswa adakah yang ingin ditanyakan atau didiskusikan lagi, karena tidak ada maka peneliti mengakhiri sesi layanan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siklus II. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah pelaksanaan layanan, maka peneliti kembali menyebarkan angket dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV Hasil Angket Kematangan Siswa Siklus II

Kategori	Frequensi Hasil Siklus II	Persentase
Rendah	6 siswa	17,7%
Sedang	28 siswa	82,3%
Tinggi	0 siswa	0%
TOTAL	34 siswa	100%

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

$$P = \frac{28}{34} x100\%$$

$$P = 82{,}3\ \%$$
$$P = 82\ \%$$

Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh 28 orang siswa yang mengalami perubahan pada hasil angket kematangan siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir. Maka hasil perubahan yang diperoleh dari siklus I telah terjadi peningkatan kematangan siswa memilih jurusan yakni 82% yang telah mencapai dan melampaui target yang ingin dicapai yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan siswa yaitu sebagai berikut

Tabel V Kategorisasi Kematangan Karir

Kategorisasi	Persentase
Kurang	0-25%
Sedang	26-50%
Baik	51-74%
Sangat Baik	100%

Dari hasil penyebaran angket dapat dilihat bahwasanya siswa mengalami peningkatan yang signifikan di siklus I karena terdapat 28 siswa yang mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi sedang dengan perolehan 82%, sehingga peneliti berhenti di siklus II karena telah mencapai dan melampaui hasil yang telah ditargetkan yaitu 75%.

e. Tindak Lanjut dan Pelaporan

Peneliti sudah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi dan seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini untuk melakukan layanan bimbingan karir di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Siswa paham layanan bimbingan karir dan aktif dalam kegiatan penelitian yang berlangsung.
2) Dari 34 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang telah mengalami peningkatan sebanyak 82% melampaui dari target yang ditentukan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Halongonan terkait efektivitas layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa dalam menentukan jurusan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwasanya terdapat siswa yang memiliki kematangan karir rendah yang teridentifikasi dari banyak siswa yang tidak mengetahui rencana masa depannya, karir dan bidang apa yang akan dijalaninya. Hal tersebutlah yang menjadi faktor utama peneliti melaksanakan penelitian ini.

Super (2012:174) memaparkan bahwasanya kematangan karir merupakan kesesuaian antara perilaku vokasional seorang individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan muncul pada usianya. Seseorang yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang matang, sedangkan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, maka ia mengalami kesulitan untuk melanjutkan dan sulit menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Hal yang sama juga berlaku pada perkembangan karir.

Kematangan karir adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi idnividu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh kelompok sebayanya, dan dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya.

Pentingnya kematangan karir bagi siswa dalam menentukan jurusan terutama pada siswa tingkat akhir. Penelitian ini diawali dengan memperikan angket pra-siklus pada 90 siswa kelas XII tujuannya untuk mengidentifikasi berapa banyak siswa yang memiliki Tingkat kematangan karir yang masuk dalam kategori "Rendah".

Hasil dari pra siklus yang dilakukan terhadap 90 siswa kelas XII, diperoleh bahwasanya terdapat 34 siswa yang masuk dalam kategori "Rendah" yang artinya 34 siswa tersebut belum mempunyai kematangan dalam dirinya untuk menentukan karir yang akan dipilih dan dijalaninya di masa depan. Maka dari itu, 34 siswa tersebut menjadi sampel pada penelitian ini yang kemudian akan diberikan layanan bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kematangan diri siswa dalam menentukan karir yang diingininya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Penelitian tindakan ini dilakukan 2 siklus. Siklus I ada 2 pertemuan dan siklus II ada 1 pertemuan. Setiap siklus memiliki beberapa tahap diantaranya ada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan yang di dalam penelitian ini adalah 75% atau sekitar 26 siswa yang harus berhasil meningkatkan kematangan karirnya dalam menentukan jurusan.

Peneliti memulai penelitian dengan memberikan layanan bimbingan karir pada 34 siswa tersebut sebagai tindakan kelas siklus I, setelah memberikan layanan bimbingan karir selanjutnya peneliti menyebarkan angket kematangan karir dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan layanan.

Hasil dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor akan tetapi yang masuk dalam kategori "Sedang" berjumlah 15 siswa yang apabila dimasukkan dalam rumus perhitungan indikator keberhasilan PTBK hanya memperoleh hasil 44%. Hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini yang menyebabkan peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwasanya masih banyak siswa yang belum mengerti dan belum paham mengenai jurusan yang akan dipilihnya dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan temannya tanpa tahu konsenkuensi dari pilihan jurusan tersebut.

Peneliti melanjutkan dengan melaksanakan pemberian layanan bimbingan karir pada siklus II. Tahapan pelaksanaan sama dengan yyang peneliti laksanakan di siklus I akan tetapi perbedaannya peneliti lebih menjelaskan mengenai karir dan melakukan diskusi dengan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pelaksanan bimbingan karir. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai karir yang diinginkan dan juga peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait karir.

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan karir peneliti kembali menyebarkan angket dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberi layanan bimbingan karir di siklus II ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 28 siswa yang berhasil masuk dalam kategori "Sedang", hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% jumlah sampel mengalami perubahan dengan persentase sebesar 82%.

Peningkatan kematangan karir dalam menentukan jurusan pada siklus II dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam faktor eksternal maupun faktor internal.

Sesuai segi internal terlihat dari interaksi dengan siswa yang aktif hal ini di karenakan siswa sudah beberapa kali mengikuti kegiatan ini. Dari segi eksternal bimbingan ini termasuk bagian dalam pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kematangan karir dalam menentukan jurusan mereka nanti.

Perubahan yang terjadi pada siswa di tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI Perubahan Tiap Siklus

Kategori	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rendah	34 siswa	19 siswa	6 siswa
Sedang	0 siswa	15 siswa	28 siswa
Tinggi	0 siswa	0 siswa	0 siswa
TOTAL	34 siswa	34 siswa	34 siswa

Pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir dalam menentukan jurusan kepada siswa di SMA Negeri 1 Halongonan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari pencapaian hasil yang telah dilakukan di siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kematangan karir dalam menentukan jurusan pada siswa yaitu sebanyak 82% dan hasil ini telah mencapai target yang telah di tetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Hasil instrumen angket dengan layanan bimbingan karir dalam penelitian ini dari kegiatan awal hingga akhir menunjukkan hasil yang memuaskan karena adanya terjadi peningkatan disetiap siklusnya yakni siklus I setelah diberikannya layanan bimbingan karir dengan persentase 44% dengan 15 siswa mengalami perubahan. Dan Setelah dilakukannya layanan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dengan persentase 82% berjumlah 28 siswa mengalami perubahan dan skor ini sudah mencapai target yang telah diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir dalam menentukan jurusan pada siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis pada angket, observasi dan penilaian hasil dari layanan bimbingan karir yang telah dilakukan. Berdasarkan hal inilah dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Halongonan dapat meningkatkan kematangan karir dalam menentukan jurusannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir sangat berguna bagi siswa terutama siswa Tingkat akhir yang akan melanjutkan penjurusan, pekerjaan ataupun karir. Bimbingan karir adalah kegiatan birnbingan yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Lebih lanjut dijelaskan pelayanan bimbingan karir diberikan agar siswa mengenal konsep diri yang berkaitan dengan minat, bakat, dan kemampuannya serta mengenal jabatan karir yang ada (Widiadmojo, 2000:3)

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan yang dilakukan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Lebih lanjut, dengan layanan bimbingan karir, individu juga menetukan dan mengambil keputusan secara tepat serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan keinginannya secara bermakna (Syamsu Yusuf, 2009: 12).

Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang

diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas (Semiawan, 1986:3).

Bimbingan karir bertujuan utama yakni pemahaman diri (konsep diri) yang merupakan ciri diri atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang ada dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang objektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan siswa yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karir. (Sukardi, 2011:32)

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait pelaksanaan bimbingan karir pada siswa, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizul Hakim pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Minat Karir Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran minat karir siswa dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat karir siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sesuai hasil yang diolah didapati bahwasanya Hasil perhitungan rata-rata skor minat karir kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan bimbingan karir adalah 47,26 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karir meningkat menjadi 92,66. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 50,53 dan pada saat *post-test* mendapatkan peningkatan menjadi 87,13. Dari hasil uji-T dengan df = 28 dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,145, dan diperoleh thitung = 3,898. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka 3,898 > 2,048 Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berbunyi *assertive training* dapat meningkatkan minat karir siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

Penelitian relevan yang memperkuat penelitian ini adalah salah satu jurnal penelitian berjudul, "Pelaksanaan Bimbingan Karir untuk Kematangan Pilihan Karir Siswa dengan Media Teknologi di Revolusi Industri 4.0" yang dilakukan oleh Harryadi P.S, Yosefa Grace, dan Renatha Ermawati di tahun 2023. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya bimbingan karir perlu digiatkan kembali mengingat peluang dan tantangan yang akan dihadapi siswa nantinya dan supaya siswa juga dapatimempersiapkan dirinya dengan cara membuat perencanaan karir sejak jauh hari serta menentukan alternatif pilihan karir yang tepat agar mampu mengikuti perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Kurangnya informasi terkait pendidikan dan posisi atau pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan siswa juga merupakan salah satu dari hambatan yang menghalangi siswa untuk membuat keputusan karir yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, siswa membuat perencanaan karir hanya sesuai dengan keinginannya saja, tidak sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian berjudul, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja" oleh Siti Rahmaniar Abubakar pada tahun 2011. Hasil penelitian ini memberikan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMA, bidang bimbingan karir diarahkan untuk: 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya, 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA, 5) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Penelitian lainnya yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Galih Setyo Aji pada tahun 2019 berjudul, "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kematangan karir memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karir siswa (koefisien regresi sebesar 0,379 dan nilai signifikasi sebesar 0,000). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan karir siswa maka semakin baik pemilihan karir siswa tersebut. Kematangan karir memiliki kontribusi terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa, 1) Tingkat kematangan siswa di SMA Negeri 1 Halongonan sebelum dilakukannya layanan bimbingan karir terdapat siswa yang memiliki kematangan karir "Rendah". Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengerti dan belum paham mengenai jurusan yang akan dipilihnya dan ada juga siswa yang hanya ikut-ikutan temannya tanpa tahu konsenkuensi dari pilihan jurusan yang dipilih. 2) Setelah diberi layanan bimbingan karir yang dilaksanakan dalam 2 siklus diperoleh bahwasanya, "Terdapat Pengaruh yang Signifikan Dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Siswa di SMA Negeri 1 Halongonan".

Daftar Pustaka

Abubakar, Siti Rahmaniar. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. Selami IPS, 1(34): 137-144.

Agama RI, Departemen, (2001), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penterjemah Al-Qur'an.

Agus Suprijono. (2016). Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. (2016). Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.

Aisyah. (2015). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam, Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Aji, Galih Setyo. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 5(9): 647-658.

Al Quran dan terjemahan. (2013). Bandung: CV. Diponegoro.
Al-Musawi, Khalil. (2015). Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Alih Bahasa Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera.
Angelis, Barbara De. (2015). Percaya Diri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Arikunto, Suharsimi dkk. (2018). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
Basirudin Usman. (2016). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Ciputat Press.
Basrowi. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
Demran. (2015). Peranan Dakwah Islam Dalam Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mohata Kec.Angata Kab.Konsel IAIN Kendari.
Depdiknas. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Depdiknas.
Elizabeth B Hurlock. (2013). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
Fatimah. (2018). Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.
Fatimah. Enung. (2016). Psikologi Perkembangan Perkembangan Siswa, Bandung: Pustaka Setia.
Hakim, Thursan. (2019). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
Hartinah, Siti. (2018). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama.
Hartono. (2002). Statistik untuk Penelitian, Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Belajar.
Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman. (2012). Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indeks.
Hikmawati, Fenti. (2016). Bimbingan Konseling, Jakarta: Rajawali Pers.
Jhon W .Santrock. (2016). Adolescene perkembangan remaja, Jakarta: Erlangga. Jurnal psikoislamedia.
Kartini, Kartono (2015). Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya. Salatiga: CV Rajawali.
Ketut Sukardi, Dewa. (2018). Pengantar Pelaksanaan program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
Luddin, Abu Bakar M. (2012). Konseling Individual dan Kelompok. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
Miftahul Huda. (2014). Cooperative Learning, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: Dinamika.
Miftahul jannah. (2016). Remaja Dan Tugas Tugas Perkembangannya Dalam Islam "dosen fakultas psikologi Universitas islam negri Ar-raniry, Banda Aceh.
Nurihsan, J.A, (2005). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.
Oktavia, W. K., Fitroh. Tohirin, (2014), Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Jakarta: RajaGrafindo Persad.
Prayitno, (2015), Layanan L1-L9, Padang: UNP.
Salim dan Syahrum, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media.
Schualtz, Duane, (2017), Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat, Yogyakarta: PT Kanisius.
Sitorus, Masganti, (2016), Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan: IAIN PERS.
Sri Hartati Kusuma wardani. 2017. Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Pergaulan Yang Sehat Pada Siswa Kelas IX-F Di Smp Negri 1kasreman Melalui Metode Spontaneous Group Discussion.
Sukardi, Dewa Ketut, Nila Kusmawati, (2008), Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.

Susi rama dini. 2016. Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Remaja"Studi Kasus Pada Remaja Masjid Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Sutirna, (2018), Bimbigan dan Konseling, Yogyakarta:Andi.

Syafaruddin, dkk, (2019), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam, Medan:Perdana Publishing.

Syarqawi, Ahmad, (2019), Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing.

Syukur, Azam, (2019), Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, Kebumen: Jurnal Literasi.

Tarmizi,(2018), Bimbingan Konseling Islami Medan: Perdana Publishing

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta

W.J.S. Porwadarminta. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Walgito, Bimo, (2016), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta:Andi Offset.

Walgito, Bimo, (2017), Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir), Yogyakarta:Andi.

Yunus, Mahmud, (2016). Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, Ramlan. (2019). Etika Islam, Medan: FT IAIN SU.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. (2009). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.